

PENGEMBANGAN TAMAN WANASUTAN ASRI DUSUN SEMBEGO MAGUWOHARJO MELALUI TEKNOLOGI DIGITAL UNTUK EDUKASI DAN REKREASI

Rizki Nur'Allam Dini Al Islami¹

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga¹
**21106050065@student.uin-suka.ac.id*

Abstract - *The development of community-based tourism villages in Sembego Village, Maguwoharjo, Sleman Regency, is a strategic effort to optimize local potential while improving the welfare of the community in a sustainable manner. A key focus is to enhance the community's digital literacy through socialization, education programs, and the creation of a village website as an information and promotional tool. This website is designed to provide complete information about Taman Wanasutan Asri Tourism Village, including tourist attractions, facilities, and events, while expanding marketing networks through digital platforms. The implementation method includes identifying environmental issues, selecting priority solutions, and involving the community in every stage. This program is expected to have a positive impact by improving the community's digital skills, strengthening their understanding of community-based tourism, and creating an inclusive and sustainable tourism ecosystem. With this development, Sembego Village is expected to become a competitive tourism destination that contributes positively to the local economy and serves as an inspiring model for other tourism villages in Indonesia.*

Keyword: *Tourism Village, Community Empowerment, Digital Literacy, Website. Taman Wanasutan Asri.*

Abstrak - *Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat di Desa Sembego, Maguwoharjo, Kabupaten Sleman, merupakan upaya strategis untuk mengoptimalkan potensi lokal sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Salah satu fokus utama adalah meningkatkan literasi digital masyarakat melalui program sosialisasi, edukasi, dan pembuatan website desa sebagai sarana informasi dan promosi. Website ini dirancang untuk menyediakan informasi lengkap tentang Desa Wisata Taman Wanasutan Asri, termasuk daya tarik wisata, fasilitas, dan event yang ditawarkan, sekaligus memperluas jaringan pemasaran melalui platform digital. Metode pelaksanaan kegiatan mencakup identifikasi permasalahan lingkungan, pemilihan solusi prioritas, serta pelibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan. Program ini diharapkan memberikan dampak positif berupa peningkatan keterampilan digital masyarakat, penguatan pemahaman terhadap konsep pariwisata berbasis masyarakat, serta terciptanya ekosistem pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan pengembangan ini, Desa Sembego diharapkan mampu menjadi destinasi wisata unggulan yang berdaya saing dan memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian lokal, sekaligus menjadi model inspiratif bagi desa wisata lainnya di Indonesia.*

Kata kunci: *Desa Wisata, Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Literasi Digital, Website, Taman Wanasutan Asri*

A. PENDAHULUAN

Pariwisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*) merupakan model yang semakin diminati dalam pengelolaan destinasi wisata. *Community-based tourism* adalah jenis pariwisata yang direncanakan, dikembangkan, dan dikelola oleh masyarakat untuk masyarakat, dengan mengutamakan tanggung jawab, akses, kepemilikan, dan manfaat bagi komunitas lokal (Giampiccoli & Saayman, 2018). Model ini tidak hanya berfokus pada pemberdayaan masyarakat, tetapi juga berupaya menjaga keberlanjutan lingkungan dan nilai budaya lokal (Permatasari, 2022). Selain itu, *community-based tourism* dapat meningkatkan kesadaran masyarakat lokal terhadap potensi daerah mereka, sekaligus mendorong wisatawan untuk lebih menghargai kehidupan masyarakat setempat (Febriandhika & Kurniawan, 2019).

Namun, pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam promosi dan pengelolaan destinasi wisata (Rochman, 2017). Literasi digital masyarakat pedesaan yang masih rendah menjadi salah satu hambatan utama dalam memaksimalkan potensi wisata berbasis masyarakat (Afrianto et al., 2024). Tantangan lainnya mencakup minimnya dukungan infrastruktur digital yang memadai dan kurangnya sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha dalam mengelola potensi wisata lokal (Auliya, 2020).

Desa Sembego, yang terletak di Kelurahan Maguwoharjo, Kabupaten Sleman, memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata berbasis masyarakat. Desa ini kaya akan keindahan alam, salah satunya melalui objek wisata Taman Wanasutan Asri. Sayangnya, potensi tersebut belum tergarap secara maksimal, terutama karena rendahnya literasi digital masyarakat. Akibatnya, pengelolaan promosi wisata yang dilakukan belum optimal, yang berdampak pada rendahnya daya saing Desa Sembego dalam menarik wisatawan domestik maupun internasional (Londa, 2020).

Pengembangan keterampilan digital di kalangan masyarakat pedesaan menjadi salah satu kunci untuk mendorong pengelolaan desa wisata yang lebih efektif. Digitalisasi tidak hanya membuka peluang untuk memperluas jaringan pemasaran, tetapi juga memberikan akses kepada masyarakat untuk mempelajari strategi pengelolaan pariwisata yang lebih efisien (Rasyidah et al., 2023). Literasi digital memungkinkan masyarakat untuk memahami tren pasar, teknologi terbaru, dan strategi pemasaran yang relevan, sehingga mereka dapat bersaing di pasar global (Asraf et al., 2024).

Penggunaan teknologi, seperti pembuatan website desa, dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan informasi mengenai desa wisata, termasuk daya tarik wisata, fasilitas, dan berbagai event yang ditawarkan. Website desa ini juga berfungsi sebagai alat promosi yang dapat diakses oleh wisatawan global, sekaligus sebagai media untuk memperluas jangkauan pemasaran dan memperkenalkan potensi desa secara lebih luas. Adanya pengembangan literasi digital, masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan berbagai platform digital untuk meningkatkan daya saing desa wisata mereka. Generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi dapat menjadi agen perubahan dalam mengimplementasikan dan mengelola platform digital tersebut. Oleh karena itu, pemberdayaan generasi muda dalam pengelolaan desa wisata berbasis teknologi akan sangat berperan penting dalam memastikan keberlanjutan dan daya saing desa wisata di masa depan.

Melalui pendekatan ini, Taman Wanasutan Asri yang berada di Desa Sembego diharapkan dapat menjadi destinasi wisata unggulan yang berdaya saing, memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat, serta menjadi model inspiratif bagi desa

wisata lainnya di Indonesia. Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan digital tidak hanya akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, tetapi juga mendorong terciptanya ekosistem pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih terarah, lebih mendalam, kredibel dan bermakna sesuai dengan hakikat dari metode penelitian kualitatif yang menekankan pada pengamatan orang atau lingkungannya. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena berdasarkan perspektif subjek, menekankan konteks alamiah, dan mengutamakan makna yang diberikan oleh partisipan (Anggitto & Setiawan, 2018). Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai fenomena sosial secara mendalam dengan fleksibilitas dalam pengumpulan dan analisis data (Creswell, 2016). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial yang terjadi di masyarakat melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi yang mendalam.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer didapat secara langsung melalui wawancara dengan narasumber/objek penelitian dan data sekunder didapat secara tidak langsung. Pada penelitian ini, tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi wisata di Taman Wanasutan Asri melalui observasi lapangan dan wawancara langsung dengan sejumlah populasi terkait. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi stakeholder yang terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan Taman Wanasutan Asri, seperti Ketua dan wakil Taman Wanasutan asri, pengelola Taman Wanasutan asri, pelaku usaha di sekitar taman. Data penelitian dikumpulkan menggunakan pendekatan judgment sampling, yaitu pemilihan subjek penelitian berdasarkan persepsi peneliti dan kesesuaian dengan fitur yang dianggap penting serta mewakili populasi (Asrulla et al., 2023). Selain itu, digunakan juga metode pengambilan sampel kuota untuk memastikan bahwa berbagai kelompok populasi mewakili karakteristik yang relevan seperti yang diharapkan oleh peneliti (Asrulla et al., 2023). Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam mengenai potensi wisata Taman Wanasutan Asri, kendala yang dihadapi, dan peluang pengembangan lebih lanjut.
2. Mengklasifikasikan hasil identifikasi data informan untuk dikategorisasikan atas potensi wisata yang dapat memperkuat atau justru melemahkan pengembangan Taman Wanasutan Asri sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan. Proses klasifikasi ini melibatkan analisis terhadap data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil klasifikasi ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk pengembangan wisata di Taman Wanasutan Asri (Febriani et al., 2023).
3. Mendeskripsikan data penelitian berdasarkan uraian responden serta menginterpretasi data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Proses ini melibatkan pengolahan data wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menghasilkan deskripsi yang rinci dan mendalam mengenai potensi wisata Taman Wanasutan Asri. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan melibatkan diskusi bersama anggota peneliti untuk memastikan validitas dan reliabilitas analisis. Diskusi ini bertujuan untuk merumuskan solusi yang sesuai atas persoalan yang ditemukan dalam penelitian.
4. Menganalisis hasil penelitian, yang dilakukan setelah proses identifikasi potensi wisata, klasifikasi, dan deskripsi data. Analisis ini bertujuan untuk merumuskan langkah-langkah

strategis berdasarkan data yang telah diolah dan interpretasi hasil diskusi dengan para anggota.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Wanasutan Asri, yang terletak di Dusun Sembego, Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, telah menjadi destinasi wisata yang menarik perhatian sejak pembukaannya. Dengan luas area yang memadai, taman ini menawarkan berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan edukasi dan rekreasi bagi pengunjung dari berbagai kalangan. Salah satu daya tarik utama Taman Wanasutan Asri adalah koleksi satwa yang beragam, termasuk beberapa spesies yang jarang ditemui. Pengunjung dapat berinteraksi langsung dengan hewan-hewan tersebut, memberikan pengalaman edukatif yang mendalam mengenai keanekaragaman hayati. Selain itu, taman ini dilengkapi dengan berbagai wahana permainan yang dirancang khusus untuk anak-anak, seperti wahana bermain dinosaurus yang menjadi favorit keluarga.

Taman Wanasutan Asri menyediakan fasilitas ruang belajar dan area interaktif yang memungkinkan pengunjung, terutama pelajar, untuk memperoleh pengetahuan mengenai flora dan fauna secara langsung. Kegiatan seperti pemberian makan hewan dan penjelasan mengenai spesies tertentu menjadi bagian dari program edukasi yang ditawarkan. Melalui upaya meningkatkan kenyamanan pengunjung, taman ini juga menyediakan fasilitas pendukung seperti area parkir yang luas, mushola, dan kamar mandi yang tersebar di berbagai titik. Gazebo dan kursi untuk bersantai juga tersedia, memungkinkan pengunjung untuk menikmati suasana taman dengan lebih nyaman.

Kemudian berbagai fasilitas dan program yang ditawarkan, Taman Wanasutan Asri menjadi destinasi wisata yang ideal untuk keluarga dan individu yang mencari pengalaman edukatif dan rekreasi di tengah alam. Keberadaan taman ini diharapkan dapat menjadi model bagi pengembangan taman wisata berbasis edukasi dan konservasi di wilayah lain. Melihat potensi yang dimiliki Taman Wanasutan Asri sebagai destinasi wisata edukatif di Dusun Sembego, Maguwoharjo, penelitian ini berfokus pada berbagai aksi partisipatif masyarakat, intervensi pemberdayaan, dan kegiatan kolaboratif untuk mendukung keberlanjutan taman. Berbagai program yang telah diimplementasikan, seperti pemberdayaan masyarakat lokal, pengelolaan lingkungan yang lebih baik, serta pemanfaatan teknologi digital, telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservasi dan pendidikan lingkungan. Hal ini diharapkan dapat mendukung Taman Wanasutan Asri menjadi model pengembangan destinasi wisata berbasis edukasi dan konservasi yang dapat diadaptasi oleh wilayah lain. Hasil dan pembahasan dari setiap kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

Sosialisasi Penggunaan Media Sosial

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan literasi digital masyarakat dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat promosi desa wisata. Sosialisasi dihadiri oleh masyarakat Desa Sembego, termasuk generasi muda sebagai agen perubahan. Materi yang disampaikan mencakup cara membuat konten kreatif, strategi pemasaran digital, serta etika penggunaan media sosial.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya media sosial dalam mempromosikan potensi desa wisata. Generasi muda juga antusias menjadi pengelola konten media sosial desa.



Gambar 1. Sosialisasi Penggunaan Media Sosial kepada Masyarakat Pengelola Taman
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pembuatan Website Taman Sistem Informasi

Sebagai hasil dari program pemberdayaan dalam kegiatan KKN, tim telah mengembangkan website resmi Taman Wanasutan Asri untuk mendukung pengelolaan informasi desa wisata. Website ini dirancang sebagai platform digital yang menampilkan informasi tentang potensi wisata, kalender acara, serta layanan bagi pengunjung. Saat ini, website telah selesai dikembangkan, namun belum dapat dipublikasikan karena kendala keuangan yang dihadapi oleh pihak pengelola taman. Selain itu, pelatihan penggunaan website bagi pengelola juga masih dalam perencanaan. Diharapkan, setelah kendala ini teratasi dan pelatihan dilaksanakan, website dapat segera digunakan untuk meningkatkan keterjangkauan wisata secara lebih luas.



Gambar 2. Kolaborasi Tim KKN dengan Pengelola dalam Pengembangan Website Taman Wanasutan Asri
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Penanaman Bibit Pohon

Sebagai bagian dari kegiatan keberlanjutan lingkungan, dilakukan aksi penanaman 100 bibit pohon di area strategis Desa Sembego. Kegiatan ini melibatkan masyarakat desa, generasi muda, serta tokoh masyarakat setempat. Jenis bibit pohon yang ditanam dipilih berdasarkan manfaat ekologis dan estetika untuk mendukung daya tarik ekowisata. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kelestarian lingkungan

sebagai bagian dari pengembangan desa wisata berbasis masyarakat. Penanaman pohon ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang, seperti peningkatan kualitas udara dan pengurangan risiko erosi tanah.



Gambar 3. Proses Penanaman 100 bibit Pohon

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Hasil dari ketiga kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan kolaboratif dapat mendorong keberlanjutan dalam pengelolaan desa wisata. Sosialisasi penggunaan media sosial memberikan bekal keterampilan digital kepada masyarakat, penyerahan website meningkatkan aksesibilitas Desa Sembego bagi wisatawan, dan penanaman bibit pohon memperkuat dimensi lingkungan dalam pengembangan pariwisata. Diharapkan, kombinasi intervensi ini dapat menjadi model untuk pengembangan desa wisata berbasis masyarakat di wilayah lain. Kolaborasi antara masyarakat, generasi muda, pemerintah, dan sektor swasta menjadi kunci keberhasilan program ini.

D. PENUTUP

Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan partisipatif masyarakat, penguatan literasi digital, dan keberlanjutan lingkungan merupakan strategi efektif dalam pengembangan desa wisata berbasis komunitas. Pembuatan website Taman Wanasutan Asri menjadi langkah awal dalam meningkatkan aksesibilitas informasi pariwisata, meskipun publikasinya masih terkendala faktor keuangan dan pelatihan pengelola belum terlaksana. Selain itu, aksi penanaman bibit pohon turut mendukung kelestarian lingkungan dan memperkuat daya tarik ekowisata. Hasil ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta sangat penting untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan yang berdaya saing.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan wilayah dan waktu pelaksanaan kegiatan yang masih terbatas pada satu lokasi dan belum dapat mengukur dampak jangka panjang secara kuantitatif terhadap peningkatan ekonomi lokal maupun perubahan perilaku masyarakat. Selain itu, belum terlaksananya pelatihan pengelola website dan belum dilakukan evaluasi efektivitas penggunaan digital platform menjadi batasan dalam menilai kinerja optimal program digitalisasi desa wisata ini. Sebagai saran penelitian mendatang perlu memperluas cakupan ke desa wisata lain untuk memperoleh generalisasi hasil dan melakukan evaluasi longitudinal guna mengukur dampak berkelanjutan dari kegiatan partisipatif, digitalisasi, dan ekowisata terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu, perlu diupayakan model kolaboratif antara desa, akademisi, dan pemangku kepentingan lintas sektor untuk

mendampingi implementasi teknologi digital serta penguatan kapasitas kelembagaan desa wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Giampiccoli, Andrea & Saayman, Melville. (2018). Community-based tourism development model and community participation. 7. 1-27.
- Permatasari, I. (2022). Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelaanjutan (Sustainable Tourism) di Bali. KERTHA WICAKSANA: Sarana Komunikasi Dosen dan Mahasiswa, 16(2), 164-171. <https://doi.org/10.22225/kw.16.2.2022.164-171>
- Afrianto, A., Hamzah, I., Candra, A., & Salsya, K. P. (2024). Peningkatan Literasi Digital Menuju Desa Cerdas. *Madaniya*, 5(4), 2194-2203. <https://doi.org/10.53696/27214834.1067>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Asraf, A., Erdawati, E., Yuliza, M., & Utami, S. (2024). Plementasi Digital Marketing dan Strategi Pemasaran dalam Pengembangan UMKM Pada Destinasi Wisata Pohon Seribu Sasak Ranah Pasisie. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 18(1). <https://doi.org/10.32815/jibeka.v18i1.1648>
- Asrulla, A., Risnita, R., Jaulani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *ResearchGate*, 7(3), 26320-26332.
- Auliya, A. (2020). Kunci Sukses Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Jawa Barat. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 8(2), 81-90. <https://doi.org/10.35814/tourism.v8i2.1327>
- Creswell, J. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran*.
- Londa, V. Y. (2020). Pengembangan Kapasitas Masyarakat Pelaku Usahadi Daerah Penyangga Taman Nasional Laut Bunaken Provinsi Sulawesi Utara Very Y. Londa Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Sam Ratulangi; Manadoverylonda@unsrat.ac.id ABSTRACT. People take advantage of. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 10(2), 63-71. <https://doi.org/10.35797/jab.v10.i2.63-71>
- Permatasari, I. (2022). Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelaanjutan (Sustainable Tourism) di Bali. *Kertha Wicaksana: Sarana Komunikasi Dosen dan Mahasiswa*, 16(2), 164-171. <https://doi.org/10.22225/kw.16.2.2022.164-171>
- Rasyidah, R., Erianda, A., Hidayat, R., Alanda, A., & Mooduto, H. A. (2023). Percepatan Transformasi Nagari Talang Babungo menuju Pengembangan Pariwisata Berkelaanjutan melalui Pelatihan Penguatan Infrastruktur dan Akses Internet. *Jurnal Pengabdian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 1(1), 14-19. <https://doi.org/10.62527/jiptek.1.1.3>
- Rochman, N. (2017). Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Equilibria Pendidikan*, 1(1), 59-70. [10.26877/EP.V1I1.1831](https://doi.org/10.26877/EP.V1I1.1831)
- Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.